



# PEMERINTAH KOTA PARIAMAN

## LAPORAN

### PENGUATAN KEBANGKITAN EKONOMI DESA MELALUI BUMDES



### DI KOTA PARIAMAN

---

**Program Kebijakan Kota Pariaman dalam Strategi Penguatan  
Perekonomian di Desa melalui Optimalisasi Dana Desa 2020.**

**Disampaikan Kepada Bapak Menteri Desa Pembangunan  
Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI**



# WALIKOTA PARIAMAN

Jln. Imam Bonjol No. 44 Pariaman Telp./Fax : (0751) 92202

---

Pariaman, 3 Agustus 2020

Nomor: 412 /        / DPMD - 2020

Lamp : 1 (satu) rangkap

H a l : **Laporan Kebangkitan Ekonomi Desa  
Melalui BUMDes**

Kepada Yth :

Bapak Menteri Desa Pembangunan Daerah

Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia

Cq. Dirjen PPMD Kemendes PDTT

Di

Jakarta

Dengan Hormat,

Dalam upaya mempercepat pemulihan ekonomi masyarakat akibat dampak pandemi COVID-19, Sektor ekonomi pedesaan melalui ketahanan pangan merupakan pendukung utama parameter ketahanan nasional. Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI No. 15 Tahun 2020 tentang Padat Karya Tunai Desa dan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa, Kebijakan penggunaan Dana Desa untuk segera dilakukan membangkitan Ekonomi. Kota Pariaman, melalui strategi kebijakan ketahanan pangan melalui Dana Desa 2020 sudah melaksanakan pemberdayaan ekonomi Desa melalui BUMDes.

Berikut, disampaikan laporan pelaksanaan penguatan kebangkitan ekonomi Desa melalui kegiatan ketahanan pangan yang dikelola BUMDes di Kota Pariaman dengan Dana Desa. Yang diharapkan dapat menjadi perhatian dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia terutama dalam mempercepat pemulihan ekonomi dan memperkuat ketahanan nasional yang dimulai dari ketahanan pangan di Desa.

Demikian pengantar laporan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

WALIKOTA PARIAMAN

**DR. GENIUS UMAR, S.Sos, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, Laporan pelaksanaan penguatan kebangkitan ekonomi Desa melalui kegiatan ketahanan pangan yang dikelola BUMDes di Kota Pariaman dengan Dana Desa ini bisa tersusun.

Laporan ini ini disusun sebagai bagian penting dalam penyampaian informasi terkait strategi kebijakan ketahanan pangan melalui Dana Desa 2020 sudah melaksanakan pemberdayaan ekonomi Desa melalui BUMDes Di Kota Pariaman.

Dengan adanya laporan pelaksanaan penguatan kebangkitan ekonomi Desa melalui kegiatan ketahanan pangan yang dikelola BUMDes di Kota Pariaman diharapkan bagi semua pihak yang terkait mengetahui kegiatan yang telah dan akan dilakukan Pemerintah Daerah Kota Pariaman dalam keseriusan membangun Desa. Laporan ini menjadi bahan informasi dan keseriusan Walikota Pariaman dalam membangun Desa ditengah pandemi COVID-19 dengan strategi kebangkitan ekonomi melalui BUMDes untuk menjadi Desa Tangguh. Pemerintah Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat, sangat mendukung arah kebijakan Pemerintah Pusat untuk membangkitkan ekonomi perdesaan dalam memperkuat ekonomi Negara Republik Indonesia.

Semoga laporan ini mendapatkan perhatian bagi kita yang berkepentingan dalam membantu mewujudkan semangat membangun dari Desa. Amin...Aamiin YRA

Walikota Pariaman

**Dr. Genius Umar, S.Sos. M.Si**



**SURAT PERINTAH KERJA (SPK)**

NOMOR : 19 /SPK-WEB/DISKOMINFO-2019

TANGGAL : 11 NOVEMBER 2019

KEGIATAN : LAYANAN KEAMANAN E-GOVERNMENT

PEKERJAAN : PEMBUATAN APLIKASI VIRTUAL TOUR KEPARIWISATAAN 360  
KOTA PARIAMAN

LOKASI : KOTA PARIAMAN

SUMBER DANA : APBDP KOTA PARIAMAN

TAHUN ANGGARAN : 2019

NILAI KONTRAK : Rp 49.500.000 (Empat Puluh Sembilan Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

WAKTU : 15 (LIMA BELAS) HARI KALENDER

MULAI : 11 NOVEMBER 2019

SELESAI : 25 NOVEMBER 2019

---

**PELAKSANA :**

Direktur CV. Virtual Indonesia  
Jl. Antasura no. 74 Kel. Peguyangan Kangin Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar Prov. Bali

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.I Latar Belakang**

Pademi COVID-19 telah berdampak terhadap kesehatan, sosial dan ekonomi. Kondisi ini memunculkan keseimbangan baru yang akan mengubah tatanan ekonomi dunia. ancaman krisis pangan adalah salah satu yang sangat di khawatirkan oleh pemerintah, ketahanan pangan merupakan isu strategis di setiap negar saat pandemi terjadi yang entah sampaikan kapan akan berakhir.

Desa adalah masyarakat yang paling siap untuk bangkit ekonominya pasca-pandemi COVID - 19 ini. Terbentuk kemandirian ekonomi masyarakat Desa karena Desa memiliki basis ekonomi pertanian yang berpotensi menjadi pusat produksi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Dana desa merupakan salah satu instrumen kebijakan pemerintah untuk mengurangi ketimpangan, sekaligus bentuk pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mengamankan perlindungan dan pemberdayaan desa agar menjadi lebih maju dan mandiri sebagai landasan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Dalam UU No 32 Tahun 2004 menjelaskan juga tugas utama Pemerintah Pusat mengatur kebijakan nasional dalam masalah pertanian dan ketahanan pangan, alokasi biaya dan fasilitasi, sedangkan Pemerintah Daerah menerapkan kebijakan nasional dan leluasa dalam menetapkan prioritas pembangunan masing-masing. UU No 32 Tahun 2004 diperkuat dengan PP No 3 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa ketahanan pangan merupakan urusan wajib pemerintah. Ini semakin mempertegas pernyataan yang menyatakan bahwa ketahanan pangan merupakan parameter keadaan ekonomi suatu negara.

Dalam kaitan ini, pemerintah Kota Pariaman melalui kegiatan pemberdayaan di Desa dengan optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah mengantisipasinya melalui berbagai langkah strategis, antara lain: Mengoptimalkan penggunaan Dana Desa untuk kegiatan ketahanan pangan Desa yang dikelola oleh BUMDes, Mengoptimalkan lahan tidur untuk dimanfaatkan dan ditanamai dengan pertanian jagung, palawija, padi dan perkebunan sayur mayur, Pengelolaan dan pengembangan wisata Desa untuk meningkatkan perekonomian Desa dan pelaksanaan penguatan ekonomi desa melalui padat karya tunai Desa.

Di era new normal dalam pandemi COVID-19 membutuhkan terobosan melalui Ketahanan Pangan yang di mulai di Desa sebagai Pemerintah terendah dan masyarakat yang berbasis pertanian, peternakan dan perikanan.

## **1.2 Tujuan**

Bahan laporan ini disusun dengan tujuan untuk :

1. Memberikan informasi Pemerintah Kota Pariaman telah melakukan berbagai kebijakan strategis pemberdayaan ekonomi Desa melalui Dana Desa yang dikelola BUMDes dalam penguatan kebangkitan ekonomi Desa di masa pandemi COVID - 19
2. Memberikan gambaran kegiatan pemberdayaan ekonomi di Desa yang dikelola oleh BUMDes di Kota Pariaman dalam bidang ketahanan pangan untuk peningkatan ekonomi pedesaan.

## **BAB II**

### **PEMBERDAYAAN EKONOMI DESA DI KOTA PARIAMAN**

#### **2.1 Dasar Hukum**

Landasan hukum yang mendasari pelaksanaan penguatan ekonomi Desa melalui BUMDes di Kota Pariaman adalah sebagai berikut :

1. Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
2. Undang Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
3. Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor. 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 sebagaimana telah dua kali perubahan, perubahan kedua dengan Peraturan Menteri Desa Pembangunan daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Trasmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
4. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Pariaman Tahun 2018 - 2023
5. Surat Edaran Menteri Desa Nomor 15 Tahun 2020 tentang Padat Karya Tunai Desa dan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa

#### **2.2 Potensi Kota Pariaman**

Kota Pariaman adalah salah satu Kota di Sumatera Barat yang memiliki Desa, Jumlah Desa di Kota Pariaman 55 Desa, Kelurahan 16 Kelurahan. Sejak tahun 2015 dengan adanya UU Desa No. 6 Tahun 2014. Desa di Kota Pariaman pun mendapatkan kucuran Dana Desa dari pemerintah pusat. Dengan Data sebagai berikut :

## Alokasi Dana Desa Di Kota Pariaman 2015 – 2020

**DATA ANGGARAN ADD dan DD KOTA PARIAMAN 2015-2020**

| No.           | Tahun | DD ( APBN) Rp          | ADD ( APBD ) Rp        | JUMLAH                 |
|---------------|-------|------------------------|------------------------|------------------------|
| 1             | 2015  | 15.339.016.000         | 6.801.428.786          | 22.140.444.786         |
| 2             | 2016  | 34.425.074.998         | 4.000.000.000          | 38.425.074.998         |
| 3             | 2017  | 44.148.673.000         | 45.396.897.790         | 89.545.570.790         |
| 4             | 2018  | 41.606.563.000         | 48.000.000.000         | 89.606.563.000         |
| 5             | 2019  | 48.050.234.000         | 44.222.489.000         | 92.272.723.000         |
| 6             | 2020  | 48.864.423.000         | 40.443.563.000         | 89.307.986.000         |
| <b>JUMLAH</b> |       | <b>232.491.984.000</b> | <b>188.864.374.000</b> | <b>421.356.362.579</b> |

Di Kota Pariaman bermunculan destinasi wisata Desa yang di bangun Desa melalui Dana Desa antara lain :

- a. Desa Wisata Apar dengan unggulan kawasan ekowisata hutan mangrove, penakaran penyus dan STIB Apar Mandiri ( Sekolah Tinggi Ilmu Baruak).
- b. Desa Tungkal Selatan dengan destinasi wisata sawah dengan wahana sepeda gantung dan balon udara.
- c. Desa Kampung Kandang dengan wisata Jembatan Pelangi dan Rumah Gua Pohon
- d. Muncul destinasi wisata baru Pantai Belibis di Desa Padang Birik-Birik dengan hamparan pasir luasnya akibat dampak abrasi pantai
- e. Desa Pasir Sunur dengan destinasi wisata Pantai Sunur dan Muaro Sunur dengan wisata pantai terapi pasir besi, tradisi lomba selaju sampan, kuliner seafood khas pariaman.
- f. Kawasan industri sulaman khas Pariaman di Desa Naras, Manggung, Padang Birik-Birik, Balai Naras, Naras Hilir
- g. Desa Kampung Baru dengan suasana wisata kuliner malam hari.
- h. Desa wisata bahari (sepanjang pantai pariaman) ada 10 Desa.
- i. Desa wisata dengan konsep *water front city* sepanjang batang Mangau yang dikembangkan menjadi Desa Wisata Agrowisata (Desa Punggung Lading, Pauh Kuraitaji, Batang Tajongkek) dan Wisata Sport Tirta Batang Mangau di Desa Sepanjang Batang Mangau 9 Desa (Punggung Lading, Rambai, Pauh Kuraitaji, Batang Tajongkek, Sikabu, Kampung Apar, Marunggi dan Pasir Sunur)
- j. Desa wisata religi ada di Desa Air Santok.

Selain itu, pembangunan Desa di Kota Pariaman mulai fokus sesuai dengan potensinya dalam pemberdayaan dan pembangunan, antara lain :

1. Pemberdayaan ekonomi pedesaan berbasis pertanian, luas area pertanian di Kota Pariaman
2. Pemberdayaan dan Pembangunan untuk fokus Desa Maritim (ada 10 Desa yaitu Pasir Sunur, Taluk, Pauh Barat, Ampalu, Apar, Manggung, Naras Hilir, Naras I, Balai Naras, Padang Birik Birik dan 3 Kelurahan Karang Aur, Pasie, Lohong sepanjang pantai pesisir di wilayah Kota Pariaman untuk fokus pengembangan menjadi Desa Maritim dan Desa Wisata.
3. Desa Sikabu muncul sebagai Desa Tangguh Lawan COVID-19, Desa Tageh di Cubadak Mentawai
4. Pengembangan Kawasan Produk Unggulan Kelapa di Desa Kawasan di Pariaman Timur meliputi Desa (Bato, Talago Sarik, Sungai Sirah, Sungai Pasak, Cubadak Mentawai, Koto Marapak) dan salah satu kerajinan tangan dari pohon kelapa adalah Tikar Ruyun khas Pariaman.
5. Pengembangan sentra kerajinan Batik Sampan di Desa Punggung Lading dan Sungai Kasai sebagai kerajinan Batik khas Pariaman.
6. Pengembangan Desa dengan kawasan home industri sulaman khas Pariaman meliputi Padang Birik-Birik, Naras I, Balai Naras, Naras Hilir, Manggung
7. Pengembangan Desa Seni Budaya dengan adanya Kampung Silek Desa Cubadak Air Utara, Festival Kesenian tahunan Anak Nagari di Desa Koto Marapak, Talago Sarik, Sungai Pasak, Marabau, Padang Cakur, Pasir Sunur dan Desa Lainnya sebagai sentral pengembangan seni budaya khas Pariaman di Desa melalui anak anak muda (Indang, Tambu Tansa, Silek, Randai,)
8. Pengembangan Desa untuk menjadi sentra Desa kuliner dengan makanan khas Pariaman selama 24 Jam yaitu Desa Balai Kurai Taji (Wisata Los Lambung) dan Desa Kampung Baru (Wisata Kuliner Malam)
9. Pengembangan Desa Agrowisata untuk pengembangan Produk Unggulan Pertanian seperti Jagung di Koto Marapak, Punggung Lading dengan tanaman buah jambu biji, Desa Batang Tajongkek dengan produksi Sereh Wangi, Dan Desa Lainnya yang masih luas lahan persawahannya untuk produksi padi unggul Pariaman.
10. Pengembangan Desa Digital di Kota Pariaman, saat ini sudah 100 % Desa yang terkoneksi dengan jaringan internet Desa yang sudah mengarah ke Desa Digital

Semua potensi desa, dan proses pembangunan di desa tersebut harus selaras dengan arah kebijakan Kota Pariaman dengan prioritas pembangunan Kota Pariaman Tahun 2018-2023 dijabarkan ke dalam 9 prioritas pembangunan yaitu :

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Derajat Kesehatan serta Daya Saing SDM
2. Peningkatan Kualitas Kehidupan Beragama dan Berbudaya
3. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Dalam Pemerintahan dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Smart City
4. Pengentasan Kemiskinan Dan Pengurangan Tingkat Pengangguran Serta Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.
5. Peningkatan Pengelolaan Daya Saing Pariwisata yang terpadu dengan pengembangan Ekonomi Kerakyataan Yang Berbasis Pada Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Daya Saing.
6. Pembangunan Infrastruktur Penunjang Ekonomi Kerakyataan Dan Daya Dukung Pariwisata
7. Meningkatkan penataan kota, ketersediaan infrastruktur dan fasilitas umum yang nyaman dan berkelanjutan.
8. Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Permukiman Dan Optimisasi Pengembangan Water Front City.
9. Pelestarian Lingkungan Hidup dan Mitigasi Bencana

### **2.3 Ketahanan Ekonomi Desa**

Peningkatan kemampuan perekonomian daerah dengan struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif yang berbasis pada potensi ekonomi lokal, berorientasi pada ekonomi kerakyataan dan sektor ekonomi basis yang mempunyai daya saing baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional serta meningkatkan investasi pada sektor industri kecil dan menengah untuk menyerap tenaga kerja yang didukung oleh keberadaan kawasan industri dan perdagangan serta dibangunnya sentra-sentra industri kecil dan rumah tangga. Sehingga strategi pembangunan Kota Pariaman dengan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat akan dilaksanakan melalui Misi ke-5 dalam RPJMD Kota Pariaman Tahun 2018 -2023 yaitu :

1. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan (Kreatif) Yang Berbasis Lokal dan Budaya Masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai adalah Meningkatkan Daya Saing Masyarakat, dengan sasaran Meningkatkan Perlindungan Sosial Masyarakat.
2. Menurunnya Angka Kemiskinan dan Meningkatnya Kualitas Daya Saing Tenaga Kerja. Pembangunan penanganan kemiskinan melalui gerakan bersama penanggulangan kemiskinan daerah secara komprehensif dan terpadu. Sedangkan penanganan pengangguran dilakukan melalui perluasan kesempatan kerja, peningkatan kemampuan dan keterampilan pencari kerja agar memiliki daya saing serta perluasan jaringan kerja.
3. Fokus Pengembangan Desa sesuai potensi Desa untuk pembangunan dan pemberdayaan
4. Program Ketahanan Pangan di era new normal dalam upaya mewujudkan Desa Tangguh untuk stabilitas ekonomi masyarakat yang di mulai dari Desa melalui pengelolaan BUMDEs.
5. Peningkatan pengelolaan pariwisata yang maju, religius dan berbudaya, peningkatan pelayanan dasar di bidang pendidikan dan kesehatan dan daya saing SDM, pelaksanaan reformasi birokrasi dalam pemerintahan.

Pandemi Covid-19 tidak ada yang tahu kapan berakhir, semuanya harus dipersiapkan untuk ketahanan pangan, tujuannya agar masyarakat tidak kelaparan dan dapat bertahan menghadapi Covid-19 tersebut. Ketahanan pangan menjadi salah satu hal yang penting pada saat pandemi Covid 19 karena dapat mengakibatkan berbagai permasalahan di antaranya terganggunya produksi, distribusi, dan konsumsi kebutuhan pokok akibat diberlakukannya.

Sektor pertanian, perkebunan dan perikanan merupakan sektor strategis dan harus mendapatkan perhatian karena memiliki jumlah tenaga kerja yang besar, dimana produksi mengalami penurunan tetapi konsumsi tinggi. Dalam rangka menjamin ketahanan pangan di masa pandemi Covid 19 dan masa akan datang. Pemerintah Kota Pariaman telah menyiapkan berbagai strategi :

1. Memantau stabilitas harga kebutuhan pokok agar tidak meroket dan meningkatkan produksi pangan nasional berbasis pertanian rakyat serta keberpihakan kepada petani kecil
2. Mendorong masyarakat untuk memperkuat dan memperbanyak usaha di sektor pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi sektor strategis untuk ketahanan pangan dan juga menyerap jumlah tenaga kerja yang besar

3. Memanfaatkan lahan tempat tinggal dengan memanfaatkan yang biasa dikonsumsi, dan memanfaatkan setiap jengkal tanah atau potensi yang ada di lingkungan tempat tinggal. Apakah itu membuat kolam ikan, lahan untuk pertanian, atau untuk beternak, semua harus dapat memaksimalkannya stock pangan.
4. Mendorong masyarakat melalui kelompok tani, Desa dengan BUMDes memanfaatkan sekitar 338 hektare lahan tidur yang ada di sekitar Pariaman itu guna mewujudkan ketahanan pangan hadapi pandemi COVID-19. Tahun ini baru sekitar 40 persen lahan tidur yang dimanfaatkan ditanam berbagai jenis tanaman sedangkan sisanya masih dalam proses sehingga pemiliknya mau memanfaatkan lahannya.
5. Membangkitkan perekonomian di bidang pariwisata. untuk masa new normal, dengan mulai membuka kunjungan wisatawan dan aktifitas perekonomian dengan protokol kesehatan yang ketat.
6. Melakukan kebijakan melalui APBDesa Perubahan, Dana Desa digunakan untuk kegiatan berbasis ketahanan pangan yang dikelola melalui BUMDesa
7. Memperkuat Desa untuk menjadi Desa Tangguh.
8. Pemerintah Kota Pariaman bersama DPRD Kota Pariaman sudah sepakat mengembangkan ketahanan pangan guna memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang selama ini distok dari luar daerah hingga meningkatkan pendapatan.

### **BAB III**

## **PELAKSANAAN PENGUATAN EKONOMI DESA MELALUI BUMDES**

Sejak Awal Tahun 2020, Kegiatan Desa di Kota Pariaman melalui penggunaan Dana Desa yang memberdayakan ekonomi masyarakat Desa dalam sektor ketahanan pangan Desa sudah dilakukan di beberapa Desa dengan mengoptimalkan pengelolaannya melalui Badan Usaha Milik Desa BUMDes, Anggaran dana Desa tahun anggaran 2020 selain untuk kegiatan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, Penanganan Covid, Pelaksanaan Padat Karya Tunai, Pencegahan Stunting juga difokuskan untuk pengembangan ekonomi Desa melalui pengembangan Desa Wisata dan Ketahanan Pangan Desa melalui Usaha yang dikelola oleh BUMDes.

Kota Pariaman saat ini, memiliki lahan tidur sekitar 338 Hektar lahan tidur yang ada untuk dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa melalui BUMDes untuk dijadikan lahan tanaman pertanian, perkebunan, perikanan dan bermanfaat untuk ketahanan pangan. Tahun ini sekitar 40% dari lahan tidur tersebut dalam proses pemanfaatan yang ditanami dengan berbagai macam tanaman. Sedangkan sisanya masih dalam proses penyusunan dengan ahli waris untuk dapat dimanfaatkan. Dalam program ketahanan pangan Kota Pariaman juga mendapatkan bantuan bibit jagung dari Kementerian Pertanian untuk lahan 200 ha tanaman jagung

### **3.1 Desa Kampung Tengah Dengan BUMDes Citra Mandiri**

Desa Kampung Tengah Desa yang berada di Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman memiliki luas 0,54 KM<sup>2</sup> atau 54 Ha. Berpenduduk sebanyak 382 Jiwa sesuai dengan data akhir tahun 2019. Dengan Rincian 190 Jiwa Laki-laki dan 192 Jiwa Perempuan. Penduduk usia 0-17 tahun sebanyak 117 orang, usia 18-55 tahun sebanyak 200 jiwa dan usia diatas 55 tahun sebanyak 65 Jiwa. Jumlah Kepala Keluarga yang ada sebanyak 83 KK

Desa Kampung Tengah ini terbagi kewilayahan menjadi 2 dusun yaitu Dusun Kampung Tengah Mudik dan Dusun Kampung Tengah Hilir. Dengan Jumlah KK Miskin sebanyak 25 RTM. Komposisi sumberdaya manusia yang usia produktif usia 18 – 55 tahun atau sebanyak 52,35 % menjadi SDM yang potensial untuk kegiatan peningkatan ekonomi di Desa.

Di Tahun 2020 Desa Kampung Tengah mendapatkan Alokasi Dana Desa sebanyak Rp 750.678.000,- (*Tujuh Ratus Limah Puluh Juta Enam Ratus Tujuh Puluh Delapan Ribu Rupiah*) Dalam masa pandemi COVID – 19 Desa Kampung Tengah Kecamatan Pariaman Timur sudah menjalankan kebijakan penanganan dan pencegahan COVID-19 dengan melalui Musyawarah Desa dengan pembentukan Tim Relawan Desa Lawan COVID-19 yang di SK oleh Kepala Desa No. 28 Tahun 2020 Jumlah Tim Relawan sebanyak 28 orang. Alokasi Dana dalam APBDes 2020 yang dianggarkan untuk Kegiatan Desa Lawan COVID – 19 sebanyak Rp 52.806.076,- (*Lima Puluh Dua Juta Delapan ratus Enam Ribu Tujuh Puluh Enam Rupiah*). Dana tersebut digunakan untuk kegiatan penanganan dan pencegahan COVID-19 selama masa pandemi di tahun 2020 ini.

Untuk Kegiatan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa yang dialokasikan sebanyak 25 % yaitu Rp 187.669.500,- untuk Realisasi Penyaluran BLT DDs Periode I April – Juni 2020 sebanyak 40 KK dengan Nilai Sebesar Rp 72.000.000,-. Untuk Proses penyaluran dilakukan pada tanggal 30 April 2020 langsung di dampingi oleh Bapak Walikota Pariaman, sebagai Desa yang pertama penyaluran BLT Dana Desa di Sumatera Barat.

Dalam masa pandemi keadaan ekonomi masyarakat yang terguncang dalam penghasilan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Citra Mandiri yang didirikan pada tahun 2016 dengan SK No. 13/KTS/1X-2016 dengan Ketua BUMDes nya Azhar di Tahun 2020 berkomitmen untuk menjalankan usaha pertanian, peternakan dan Perikanan yang melibatkan masyarakat untuk bekerja dengan pola padat karya tunai Desa. Melalui Penyertaan Modal BUMDes di APBDes 2020 sebanyak Rp 300.000.000,- (*Tiga Ratus Juta Rupiah*)



Gambar 1. Walikota Pariaman di dampingi Kadis DPMD dan Kadis Pertanian Kota Pariaman sedang melakukan peninjauan lokasi lahan jagung dan budidaya ikan yang dikelola BUMDes Citra Mandiri di Desa Kampung Tengah Kecamatan Pariaman Timur

Usaha BUMDes Citra Mandiri melakukan penguatan ekonomi Desa yang dikerjakan dalam masa pandemi COVID – 19 adalah sebagai berikut :

- a. Usaha Pertanian menanam Jagung dilahan seluas 6 Hektar dengan jumlah tenaga kerja tetap harian yang merawat tanaman jagung sebanyak 4 orang, sedangkan untuk tenaga kerja saat panen diperkirakan antara 10 – 15 orang dengan upah harian yang dibayarkan sekitar Rp 90.000,- s/d Rp 100.000,- / orang/hari. Mekanisme pengelolaan lahan dari sewa lahan, pembersihan, penanaman bibit jagung, perawat dan panen hasil dilakukan oleh BUMDes Citra Mandiri Desa Kampung Tengah.
- b. Usaha Peternakan Pembesaran Ternak Sapi sebanyak 6 ekor yang dikelola BUMDes Citra Mandiri dengan 4 orang tenaga kerja. Usaha ini dilakukan untuk mengupayakan penyediaan hewan kurban masyarakat Desa agar tidak membeli keluar daerah, karena sudah disediakan oleh BUMDes.
- c. Usaha penebaran bibit ikan nila sebanyak 20.000,- dalam upaya pemenuhan kebutuhan konsumsi ikan untuk masyarakat Desa Kampung Tengah dan sekitarnya.

Terobosan yang dilakukan di Desa Kampung Tengah dalam kebangkitan perekonomian di Desa dilakukan sebagai upaya untuk mengubah kebiasaan pemuda dan masyarakat yang terbiasa duduk di warung dengan kegiatan berkumpul yang kurang bermanfaat. Mulai saat ini diajak untuk berdiskusi dan terlibat dalam upaya memanfaatkan lahan tidur yang ada untuk ketahanan ekonomi di Desa dengan kegiatan pertanian, perikanan dan peternakan.

### 3.2 Desa Sintuk Dengan BUMDes Sumber Kehidupan

Desa Sintuk Desa yang berada di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman memiliki luas 0,98 KM<sup>2</sup> atau 98 Ha. Berpenduduk sebanyak 847 Jiwa sesuai dengan data akhir tahun 2019. Dengan Rincian 434 Jiwa Laki-laki dan 413 Jiwa Perempuan. Penduduk usia 0-17 tahun sebanyak 274 orang, usia 18-55 tahun sebanyak 436 jiwa dan usia diatas 55 tahun sebanyak 137 Jiwa. Jumlah Kepala Keluarga yang ada sebanyak 170 KK

Desa Sintuk ini terbagi kewilayahan menjadi 3 dusun yaitu Dusun Sintuk. Dusun Kampung Darek dan Dusun Sawah Pasir. Dengan Jumlah KK Miskin sebanyak 72 RTM. Komposisi sumberdaya manusia yang usia produktif usia 18 – 55 tahun atau sebanyak 51,59 % menjadi SDM yang potensial untuk kegiatan peningkatan ekonomi di Desa.

Di Tahun 2020 Desa Sintuk mendapatkan Alokasi Dana Desa sebanyak Rp 889.181.000,- (*Delapan Delapan Puluh Sembilan Juta Seratus Delapan Puluh Satu Ribu Rupiah*) Dalam masa pandemi COVID – 19 Desa Sintuk Kecamatan Pariaman utara sudah menjalankan kebijakan penanganan dan pencegahan COVID-19 dengan melalui Musyawarah Desa dengan pembentukan Tim Relawan Desa Lawan COVID-19 yang di SK oleh Kepala Desa No. 19 Tahun 2020 Jumlah Tim Relawan sebanyak 26 orang. Alokasi Dana dalam APBDes 2020 yang dianggarkan untuk Kegiatan Desa Lawan COVID – 19 sebanyak Rp 55.907.795,- (*Lima Puluh Lima Juta Sembilan Ratus Tujuh Ribu Rupiah*). Dana Tersebut digunakan untuk kegiatan penanganan dan pencegahan COVID-19 selama masa pandemi di tahun 2020 ini.

Untuk Kegiatan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa yang dialokasikan sebanyak 30 % yaitu Rp 226.754.300,- untuk Realisasi Penyaluran BLT DDs Periode I April – Juni 2020 sebanyak 56 KK dengan Nilai Sebesar Rp 100.800.000,-. Untuk Proses penyaluran dilakukan pada awal Mei 2020 langsung.



Gambar 2. Kegiatan ketahananpangan dengan usaha pertanian menanam jagung yang dikelola BUMDes Sumber Kehidupan di Desa Sintuk Kecamatan Pariaman Utara

Dalam masa pandemi keadaan ekonomi masyarakat yang terguncang dalam penghasilan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Kehidupan yang didirikan pada tahun 2019 dengan Ketua BUMDes nya Masrizal di Tahun 2020 berkomitmen untuk menjalankan usaha pertanian dengan memanfaatkan lahan tidur yang ada di Desa Sintuk yang melibatkan masyarakat untuk bekerja dengan pola padat karya tunai Desa. Melalui Penyertaan Modal BUMDes di APBDes 2020 sebanyak Rp 100.000.000,- (*Seratus Juta Rupiah*)

Usaha BUMDes Sumber Kehidupan melakukan penguatan ekonomi Desa yang dikerjakan dalam masa pandemi COVID – 19 dengan melakukan penanaman jagung yang dalam tahap awal ini mengolah 2,5 Hektar tanam jagung yang sudah dimulai sejak Mei 2020 ini. Dengan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan padat karya tunai ekonomi desa sebanyak 11 orang berasal dari para pemuda Desa Sintuk dengan besaran upah sebesar Rp 95.000/hari/orang.

Kegiatan penanaman jagung ini, sebagai langkah awal untuk membangkitkan ekonomi desa dan juga menjaga ketahanan pangan Desa dengan mengelola lahan untuk lebih produktif dengan target di tahun 2021 dapat menambah garapan lahan menjadi 8 Ha. Kegiatan yang sangat bermanfaat untuk mengajak para pemuda Desa Sintuk memanfaatkan waktu yang lebih produktif dalam membangun Desa melalui usaha cocok tanam jagung. Perencanaan ke depan akan memanfaatkan lahan tidur yang ada untuk pengembangan agrowisata Desa dengan taman buah dan central pertanian di Desa Sintuk.

### 3.3 Desa Koto Marapak Dengan BUMDes Komara

Desa Koto Marapak Desa yang berada di Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman memiliki luas 1,91 KM<sup>2</sup> atau 191 Ha. Berpenduduk sebanyak 1.403 Jiwa sesuai dengan data akhir tahun 2019. Dengan Rincian 677 Jiwa Laki-laki dan 726 Jiwa Perempuan. Penduduk usia 0-17 tahun sebanyak 331 orang, usia 18-55 tahun sebanyak 823 jiwa dan usia diatas 55 tahun sebanyak 240 Jiwa. Jumlah Kepala Keluarga yang ada sebanyak 412 KK

Desa Koto Marapak ini terbagi kewilayahan menjadi 4 dusun yaitu Dusun Garingging, Dusun Bungo, Dusun Kajai dan Dusun Kampung Baru. Dengan Jumlah KK Miskin sebanyak 145 RTM. Komposisi sumberdaya manusia yang usia produktif usia 18 – 55 tahun atau sebanyak 58,66 % menjadi SDM yang potensial untuk kegiatan peningkatan ekonomi di Desa.

Di Tahun 2020 Desa Koto Marapak mendapatkan Alokasi Dana Desa sebanyak Rp 914.246.000,- (*Sembilan Ratus Empat Belas Juta Dua Ratus Empat Puluh Enam Ribu Rupiah*) Dalam masa pandemi COVID – 19 Desa Koto Marapak Kecamatan Pariaman Timur sudah menjalankan kebijakan penanganan dan pencegahan COVID-19 dengan melalui Musyawarah Desa dengan pembentukan Tim Relawan Desa Lawan COVID-19 yang di SK oleh Kepala Desa No. 29. SK/KD/Relawan COVID-19/2020 Jumlah Tim Relawan sebanyak 31 Orang. Alokasi Dana dalam APBDDes 2020 yang dianggarkan untuk Kegiatan Desa Lawan COVID – 19 sebanyak Rp 107.108.000,- (*Seratus Tujuh Juta Seratus Delapan Ribu Rupiah*). Dana Tersebut digunakan untuk kegiatan penanganan dan pencegahan COVID-19 selama masa pandemi di tahun 2020 ini. Dalam Penanganan Covid-19 karena lokasi desa berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman, dilakukan pendirian posko Pintu Gerbang Masuk Desa bekerjasama dengan Bhabinkamtibmas dan Tim Relawan Desa, Pendirian Ruang Isolasi Desa yang memanfaatkan Gedung Ex Polindes yang memiliki 4 tempat tidur untuk menjadi ruang isolasi warga desa jika terjadi kasus.

Untuk Kegiatan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa yang dialokasikan sebanyak 30 % yaitu Rp 274.413.900,- untuk Realisasi Penyaluran BLT DDs Periode I April – Juni 2020 sebanyak 112 KK dengan Nilai Sebesar Rp 201.600.000,-. Untuk Proses penyaluran dilakukan pada awal Mei 2020 dan saat ini sudah selesai 100 %

Dalam masa pandemi keadaan ekonomi masyarakat yang terguncang dalam penghasilan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Komara yang didirikan pada tahun 2020 dengan berkomitmen untuk menjalankan usaha pertanian dengan

memanfaatkan lahan tidur yang ada di Desa Koto Marapak yang melibatkan masyarakat untuk bekerja dengan pola padat karya tunai Desa. Melalui Penyertaan Modal BUMDes di APBDes 2020 sebanyak Rp 80.800.000,- (*Delapan Puluh Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah*)

Usaha BUMDes Komara akan melakukan penguatan ekonomi Desa yang dikerjakan dalam masa pandemi COVID – 19 dengan melakukan penanaman jagung yang dalam tahap awal ini mengolah 5 Hektar tanam jagung yang akan dimulai Agustus 2020 ini. Dengan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan padat karya tunai ekonomi desa diperkirakan sebanyak 15 orang berasal dari para pemuda Desa Koto Marapak dengan besaran upah sebesar Rp 95.000 – 100.000,- /hari/orang. Pengelolaan usaha yang dikelola oleh BUMDes ini diharapkan dapat membantu perekonomian Desa dan mengerakkan pemuda Desa Koto Marapak untuk lebih produktif di bidang pertanian dengan memanfaatkan lahan yang ada.

### **3.4 Desa Bungo Tanjung Dengan BUMDes Butan Jaya**

Desa Bungo Tanjung Desa yang berada di Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman memiliki luas 1,36 KM<sup>2</sup> atau 136 Ha. Berpenduduk sebanyak 1.216 Jiwa sesuai dengan data akhir tahun 2019. Dengan Rincian 591 Jiwa Laki-laki dan 625 Jiwa Perempuan. Penduduk usia 0-17 tahun sebanyak 232 orang, usia 18-55 tahun sebanyak 776 jiwa dan usia diatas 55 tahun sebanyak 208 Jiwa. Jumlah Kepala Keluarga yang ada sebanyak 308 KK

Desa Bungo Tanjung ini terbagi kewilayahan menjadi 4 Dusun yaitu Dusun Bungo Tanjung Mudik, Dusun Bungo Tanjung Hilir, Dusun Kampung Paneh, dan Dusun Ekor Kampung. Jumlah KK Miskin sebanyak 81 RTM. Komposisi sumberdaya manusia yang usia produktif usia 18 – 55 tahun atau sebanyak 63,81 % menjadi SDM yang potensial untuk kegiatan peningkatan ekonomi di Desa.

Di Tahun 2020 Desa Bungo Tanjung mendapatkan Alokasi Dana Desa sebanyak Rp 819.798.000,- (*Delapan Ratus Sembilan Belas Juta Tujuh Ratus Sembilan Puluh Delapan Ribu Rupiah*) Dalam masa pandemi COVID – 19 Desa Bungo Tanjung Kecamatan Pariaman Timur sudah menjalankan kebijakan penanganan dan pencegahan COVID-19 dengan melalui Musyawarah Desa dengan pembentukan Tim Relawan Desa Lawan COVID-19 yang di SK oleh Kepala Desa No.27 Tahun 2020 Jumlah Tim Relawan sebanyak 34 Orang. Alokasi Dana dalam APBDes 2020 yang dianggarkan untuk Kegiatan Desa Lawan COVID – 19 sebanyak Rp 88.000.000,- (*Delapan Puluh Delapan Juta Rupiah*). Dana tersebut digunakan untuk kegiatan

penanganan dan pencegahan COVID-19 selama masa pandemi di tahun 2020 ini. Dalam Penanganan Covid-19 bekerjasama dengan Bhabinkamtibmas dan Tim Relawan Desa, Pendirian Ruang Isolasi Desa yang memanfaatkan Gedung ex kantor desa lama yang memiliki 5 tempat tidur untuk menjadi ruang isolasi warga desa jika terjadi kasus.

Untuk Kegiatan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa yang dialokasikan sebanyak 30 % yaitu Rp 245.939.000,- untuk Realisasi Penyaluran BLT DDs Periode I April – Juni 2020 sebanyak 121 KK dengan Nilai Sebesar Rp 217.800.000,-. Untuk Proses penyaluran dilakukan pada awal Mei 2020 dan saat ini sudah selesai 100 %

Dalam masa pandemi keadaan ekonomi masyarakat yang terguncang dalam penghasilan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Butan Jaya yang didirikan pada tahun 2019 dengan berkomitmen untuk menjalankan usaha perikanan dengan memanfaatkan saluran irigasi yang ada airnya di Desa Bungo Tanjung sebagai konsep pemanfaatan water front city yang melibatkan masyarakat untuk bekerja dengan pola padat karya tunai Desa. Melalui Penyertaan Modal BUMDes di APBDes 2020 sebanyak Rp 75.000.000,- (*Tujuh Puluh Lima Juta Rupiah*)



Gambar 3. Pemanfaatan aliran air di saluran irigasi untuk budidaya ikan yang dikelola BUMDes Butan Jaya di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Pariaman Timur

Usaha BUMDes Butan Jaya sudah melakukan penguatan ekonomi Desa yang dikerjakan dalam masa pandemi COVID – 19 dengan melakukan penebaran bibit ikan nila untuk dibudidayakan oleh BUMDES yang dalam tahap awal ini menebar bibit sebanyak 25.000 bibit ikan dalam karamba yang sudah di mulai bulan Juli 2020 ini. Dengan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan padat karya tunai ekonomi desa diperkirakan sebanyak 3 orang berasal

dari para pemuda Desa Bungo Tanjung dengan besaran upah sebesar Rp 90.000 – 100.000,-/hari/orang. Pengelolaan usaha yang dikelola oleh BUMDes ini diharapkan dapat membantu perekonomian Desa dan mengerakkan pemuda Desa Bungo Tanjung untuk lebih produktif di bidang budidaya perikanan dengan memaksimalkan aliran sungai air yang ada di Desa Bungo Tanjung. Dengan haraokan usaha ini akan berhasil mendapatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Dan sekitar lokasi kegiatan akan di jadikan taman rekreasi bermain keluarga dengan wahana kolam ikan.

### **3.5 Desa Batang Tajongkek Dengan BUMDes Usaha Berkat Bersama**

Desa Batang Tajongkek, adalah salah satu desa yang ada di Kota Pariaman. Secara geografis merupakan desa dengan dataran rendah yang berada 5 Km dari garis pantai. Desa Batang Tajongkek, sesuai dengan regulasi penamaan Desa di Kota Pariaman yaitu Peraturan Daerah No.12 Tahun 2017 tentang Penyesuaian Nama Desa dan Kelurahan di Kota Pariaman. Desa yang berada di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman memiliki luas 0,82 KM<sup>2</sup> atau 82 Ha. Berpenduduk sebanyak 813 Jiwa sesuai dengan data akhir tahun 2019. Dengan Rincian 399 Jiwa Laki-laki dan 414 Jiwa Perempuan. Penduduk usia 0-17 tahun sebanyak 241 orang, usia > 18 tahun sebanyak 572 jiwa

Desa Batang Tajongkek ini terbagi kewilayahan menjadi 2 dusun yaitu Dusun Kataping dan Dusun Bawah Dengan Jumlah KK Miskin sebanyak 19 RTM. Komposisi sumberdaya manusia yang usia produktif usia > 18 tahun atau sebanyak 70,36 % menjadi SDM yang potensial untuk kegiatan di Desa.

Di Tahun 2020 Desa Batang Tajongkek mendapatkan Alokasi Dana Desa sebanyak Rp 942.392.000,- (*Sembilan Ratus Empat puluh Dua Juta Tiga Ratus Sembilan Puluh Dua Ribu Rupiah*) Dalam masa pandemi COVID – 19 Desa Batang Tajongkek Kecamatan Pariaman Selatan sudah menjalankan kebijakan penanganan dan pencegahan COVID-19 dengan melalui Musyawarah Desa dengan pembentukan Tim Relawan Desa Lawan COVID-19 yang di SK oleh Kepala Desa No.35 Tahun 2020 Jumlah Tim Relawan sebanyak 34 Orang. Alokasi Dana dalam APBDDes 2020 yang dianggarkan untuk Kegiatan Desa Lawan COVID – 19 sebanyak Rp 96.091.718,- (*Sembilan Puluh Enam Jita Sembilan Puluh Satu Ribu Tujuh Ratus Delapan Belas Rupiah*). Dana Tersebut digunakan untuk kegiatan penanganan dan pencegahan COVID-19

selama masa pandemi di tahun 2020 ini. Dalam Penanganan Covid-19 bekerjasama dengan Bhabinkamtibmas dan Tim Relawan Desa, Pendirian Ruang Isolasi Desa yang memanfaatkan Rumah masyarakat yang kosong yang memiliki 3 tempat tidur untuk menjadi ruang isolasi warga desa jika terjadi kasus.

Untuk Kegiatan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa yang dialokasikan sebanyak 30 % yaitu Rp 282.717.600,- untuk Realisasi Penyaluran BLT DDs Periode I April – Juni 2020 sebanyak 40 KK dengan Nilai Sebesar Rp 72.000.000,-. Untuk Proses penyaluran dilakukan pada awal Mei 2020 dan saat ini sudah selesai 100 %

Dalam masa pandemi keadaan ekonomi masyarakat yang terganggu dalam penghasilan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Usaha Berkat Bersama yang didirikan pada tahun 2016 dengan SK No. 04 Tahun 2016 dengan ketua BUMDesnya Al Syafwan berkomitmen untuk menjalankan usaha penanaman dan pengolahan serih wangi di tahun 2020 dengan memanfaatkan lahan tidur di Desa Batang Tajongkek dan memadukan pemanfaatan water front city yang melibatkan masyarakat untuk bekerja dengan pola padat karya tunai Desa. Melalui Penyertaan Modal BUMDes yang sudah ada sekitar Rp 100.000.000,-

Pengembangan produk unggulan di Desa Batang Tajongkek sudah mulai dibangun dan dijalankan oleh pemerintahan Desa melalui “BUMDes Usaha Berkat Bersama” meliputi :

1. Lahan Pertanian di Desa yang sudah mulai ditanami serih wangi sekitar 2,5 Ha dan pengembangan lahan baru untuk dikembangkan menjadi lahan tanaman serih wangi
2. Sudah dimulai melakukan produksi penyulingan serih wangi secara tradisional disekitar lahan penanaman serih wangi
3. Banyak angkatan kerja di Desa Batang Tajongkek yang dapat dijadikan tenaga kerja dalam penanaman, pengolahan dan produksi serih wangi
4. Lembaga usaha ekonomi Desa yaitu BUMDes Usaha Berkat Bersama Desa Batang Tajongkek sebagai badan lembaga yang mengelola usaha sejak 2016 sudah ada berdiri di Desa.
5. Ketersedian sumber air sebagai sumber pengairan yang dapat menunjang keberhasilan dalam bercocok tanam serih wangi

6. Akses lokasi lahan dan pengolahan sereh wangi yang sangat strategis dekat dengan jalur transportasi dan pusat pasar Balai Kuraitaji memudahkan untuk dilakukan mobilisasi dan jangkauan pengunjung ke Desa.



Gambar 4. Pemanfaatan lahan tidur dan perluasan area penanaman untuk penanaman sereh wangi yang dikelola BUMDes Usaha Berkat Bersama di Desa Batang Tajongkek Kecamatan Pariaman Selatan

Konsep dan manajemen pengembangan dan pengolahan sereh wangi yang dilakukan oleh BUMDes Usaha Berkat Bersama di Desa Batang Tajongkek Pariaman Selatan adalah sebagai berikut :

- a. Perluasan area kebun sereh wangi.

Untuk 1 hektar lahan, kita membutuhkan 10.000 batang bibit sereh wangi dengan jarak tanam 1m x 1m. Ditanam dengan kemiringan 45° dan selama penanaman tidak menggunakan pupuk sintetis kimia. Panen pertama diperlukan waktu 6 bulan, dan panen seterusnya selang 3 bulan sampai maksimal 10 tahun. Dalam satu rumpun sereh wangi diperoleh bobot daun segar 2-3 kg, jadi kapasitas produksi daun segar 20 – 30 ton/hetar/3 bulan. Untuk menggenjot bahan baku produksi, kita akan menggerakkan masyarakat pariaman untuk memanfaatkan lahan tidurnya dengan bertanam sereh wangi. Harga daun sereh wangi segar berkisar Rp. 300 – Rp. 500/kg.

- b. Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Produksi

Untuk menyerap beberapa orang tenaga kerja, minimal kita harus mampu menyuling 1 ton daun sereh wangi setiap harinya. Tentunya dengan lahan minimal 4 hektar dan peralatan produksi kapasitas 1 ton berbahan stainless steel food grade. sehingga kita bisa menghasilkan

minyak sereh wangi ± 8 sampai 10 kg/hari. Untuk harga lokal minyak sereh wangi di range Rp. 150.000,- sampai Rp. 375.000,- namun jika kita bisa menembus pasar global tentu akan lebih benefit.

c. Memutus Mata Rantai Mafia Minyak Atsiri (Sereh Wangi)

Mafia atau Tengkulak merupakan komponen yang tidak bisa lepas dari dunia usaha. Begitupun dalam industri minyak atsiri ini, untuk memutusnya kita harus memiliki SDM yang teredukasi dan terintegritas. Dan harus didukung juga oleh fasilitas laboratorium yang ter-update, karna salah satu kunci dari suatu produk adalah lolos baku mutu laboratorium. Contohnya Kabupaten Pasaman Barat, komoditi unggulannya adalah minyak atsiri nilam dan sereh wangi. Hasil minyak para petani di uji hanya secara konvensional, tentu hanya di brandoli dengan harga yang mereka (tengkulak) tetapkan.

Dalam pemanfaatan lahan tidur dan pengembangan untuk memajukan produk unggulan dan wisata Desa Batang Tajongkek secara manajemen, pemerintahan Desa melakukan kerjasama dengan kelembagan dan kelompok masyarakat dalam perannya untuk melakukan pembangunan dan pemberdayaan di Desa.

Manajemen itu dilakukan sebagaimana aturan yang ada dalam mengoptimalkan Pariwisata Desa yaitu :

1. Pengelolaan Usaha yang menjadi Milik Desa dengan mendirikan BUMDES Usaha Berkat Bersama Batang Tajongkek oleh pemerintahan Desa
2. Mengaktifkan dan melibatkan peran kelompok tani, kelompok wanita dan pemuda melalui karang taruna dalam kegiatan kegiatan terkait dengan produk unggulan dan wisata desa
3. Melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dan lainnya dalam memaksimalkan produksi dan pengelolaan sereh wangi

Pengembangan kegiatan produk unggulan sereh wangi kedepan banyak yang akan dilaksanakannya di Desa Batang Tajongkek antara lain :

1. Pembangunan pabrik pengolahan dan produksi sereh wangi skala desa sebagai hasil unggulan dari Desa Batang Tajongkek
2. Pengembangan produksi tanaman sereh wangi berintegrasi dengan wisata tematik berbasis pertanian dengan konsep agrowisata waterfront city Batang Mangau

3. Pengembangan sepanjang garis Sungai Batang Mangau sebagai *sport event* tirta arena pelaksanaan wisata tematik agrowisata Batang Tajongkek;
4. Pengembangan wisata budaya dan kuliner khas Pariaman dengan aneka olahan hasil pertanian dan perkebunan khas Batang Tajongkek;
5. Pengembangan rest area dan jalur pedestrian sepanjang jalur sungai Batang Mangau serta menjadikan Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk pengembangan ekonomi desa. Keluarga.
6. Pemanfaatan kolam ikan dan taman buah disekitar lokasi penanaman sereh wangi

### 3.6 Desa Sikabu sebagai Desa Tangguh COVID -19

Desa Sikabu Desa yang berada di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman memiliki luas 0,245 KM<sup>2</sup> atau 24,5 Ha. Berpenduduk sebanyak 407 Jiwa sesuai dengan data akhir tahun 2019. Dengan Rincian 203 Jiwa Laki-laki dan 204 Jiwa Perempuan. Penduduk usia 0-17 tahun sebanyak 76 orang, usia 18-55 tahun sebanyak 242 jiwa dan usia diatas 55 tahun sebanyak 89 Jiwa. Jumlah Kepala Keluarga yang ada sebanyak 108 KK

Desa Sikabu ini terbagi kewilayahan menjadi 2 dusun yaitu Dusun Sikabu Mudik dan Dusun Sikabu Hilir. Dengan Jumlah KK Miskin sebanyak 34 RTM. Komposisi sumberdaya manusia yang usia produktif usia 18 – 55 tahun atau sebanyak 59,45 % menjadi SDM yang potensial untuk kegiatan peningkatan ekonomi di Desa.

Di Tahun 2020 Desa Sikabu mendapatkan Alokasi Dana Desa sebanyak Rp 748.191.000,-. Dalam masa pandemi COVID – 19 Desa Sikabu Kecamatan Pariaman Selatan sudah menjalankan kebijakan penanganan dan pencegahan COVID-19 dengan melalui Musyawarah Desa dengan pembentukan Tim Relawan Desa Lawan COVID-19 yang di SK oleh Kepala Desa No. 21 Tahun 2020 Jumlah Tim Relawan sebanyak 24 orang. Alokasi Dana dalam APBDDes 2020 yang dianggarkan untuk Kegiatan Desa Lawan COVID – 19 sebanyak Rp 56.434.593,-. Dana Tersebut digunakan untuk kegiatan penanganan dan pencegahan COVID-19 selama masa pandemi di tahun 2020 ini.

Untuk Kegiatan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa yang dialokasikan sebanyak 25 % yaitu Rp 187.047.500,- untuk Realisasi Penyaluran BLT DDs Periode I April – Juni 2020 sebanyak 20 KK dengan Nilai Sebesar Rp 36.000.000,-. Untuk Proses penyaluran dilakukan pada awal Mei 2020 dan untuk Periode 3 bulan I sudah tuntas 100 %

Dalam masa pandemi keadaan ekonomi masyarakat yang terguncang dalam penghasilan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mangau Sati yang didirikan pada tahun 2018 dengan SK No. 13 Tahun 2018 dengan Ketua BUMDes nya Dedy Darmadi di Tahun 2019 berkomitmen untuk menjalankan usaha pertanian, peternakan yang melibatkan masyarakat untuk bekerja dengan pola padat karya tunai Desa. Melalui Penyertaan Aset Modal BUMDes yang ada sebanyak Rp 220.000.000,- sudah menjalankan usaha peternakan kambing sebanyak 62 ekor dan lahan yang disewa sebagai sumber lahan gembala kambing juga ditanamai pohon pisang seluas 1,5 Hektar. Dengan usaha ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Sikabu dan penenuhan pangan. Untuk mekanisme pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes mempekerjakan tenaga kerja di Desa sebanyak 4 orang tenaga kerja dengan upah Rp 90.000,- Rp 100.000,- / hari /orang



Gambar 5. Penganjangan Desa Tangguh COVID -19 di Desa Sikabu Kecamatan Pariaman Selatan

Pemilihan dan penetapan Desa Sikabu sebagai Desa SIGAP sebelum dan saat masa pandemi COVID-19 karena mempunyai kriteria yang mendukung Desa Tangguh dalam masa apapun. Ketangguhan tersebut antara lain :

1. Terbentuknya Tim Relawan Desa Lawan COVID-19 secara partisipatif aktif menjalankan tugas sesuai dengan panduan dalam wilayah kerjanya.

2. Desa Sikabu memiliki kesiapsiagaan pangan, yaitu memiliki ketahanan pangan, memiliki sumber pertanian padi, dan berbagai lahan tanam lainnya ditanam secara bersama-sama masyarakat oleh kelompok tani dengan didampingi oleh aparat dan instansi terkait. Sehingga memastikan bahwa warga di Desa Sikabu ini bisa cukup terpenuhi kebutuhan pangannya.
3. Desa Sikabu memiliki CCTV pengamanan untuk memantau jalur masuk keluar Desa Sikabu dan terkoneksi secara online pemerintah Desa
4. Masyarakat dan Kelembagaan yang ada aktif melakukan ronda kampung atau ronda desa tersebut dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dengan binaan Bhabinkamtibmas.
5. Desa juga memiliki ruang isolasi atau rumah isolasi yang disiapkan sehingga orang yang baru datang bisa dikirim ke rumah isolasi.
6. Desa Sikabu mencanangkan sebagai Desa Bersih Bebas Narkoba dengan slogan Kampung Bebas Narkoba yang juga ada Peraturan Desanya sebagai payung hukum.
7. Belum ada catatan negatif di warga Sikabu ini yang terpapar COVID-19 dan Narkoba. Adanya keterpaduan keterlibatan aktif di Desa, baik perangkat desa, pendamping desa, bidan desa, kemudian BPD, Babinsa, Bhabinkamtibma, ninik mamak, secara bersama-sama bekerja untuk membuat Desa Sikabu semakin tangguh.
8. Proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di desa tidak ada masalah, baik pembagian BLT maupun pendataannya.
9. Tersedianya sarana prasarana desa baik kesehatan, pelayanan sosial dan sarana olah raga sehingga membuat masyarakatnya sehat dan kuat.

### **3.7 Desa Kampung Kandang Bangkitkan Ekonomi dengan Wisata Jembatan Pelangi**

Desa Kampung Kandang Desa yang berada di Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman memiliki luas 1,31 KM<sup>2</sup> atau 131 Ha. Berpenduduk sebanyak 1.069 Jiwa sesuai dengan data akhir tahun 2019. Dengan Rincian 527 Jiwa Laki-laki dan 542 Jiwa Perempuan. Penduduk usia 0-17 tahun sebanyak 204 orang, usia 18-55 tahun sebanyak 682 jiwa dan usia diatas 55 tahun sebanyak 183 Jiwa. Jumlah Kepala Keluarga yang ada sebanyak 267 KK

Desa Kampung Kandang ini terbagi kewilayahan menjadi 4 Dusun yaitu Dusun Bakung Indah, Dusun Parupuk, Dusun Ampalu Jaya, dan Dusun Ekor Kampung. Jumlah KK Miskin

sebanyak 55 RTM. Komposisi sumberdaya manusia yang usia produktif usia 18 – 55 tahun atau sebanyak 63,81 % menjadi SDM yang potensial untuk kegiatan peningkatan ekonomi di Desa.

Di Tahun 2020 Desa Kampung Kandang mendapatkan Alokasi Dana Desa sebanyak Rp 821.357.000,- Dalam masa pandemi COVID – 19 Desa Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur sudah menjalankan kebijakan penanganan dan pencegahan COVID-19 dengan melalui Musyawarah Desa dengan pembentukan Tim Relawan Desa Lawan COVID-19 yang di SK oleh Kepala Desa No.17 Tahun 2020 Jumlah Tim Relawan sebanyak 27 Orang. Alokasi Dana dalam APBDes 2020 yang dianggarkan untuk Kegiatan Desa Lawan COVID – 19 sebanyak Rp 75.430.000,- . Dana Tersebut digunakan untuk kegiatan penanganan dan pencegahan COVID-19 selama masa pandemi di tahun 2020 ini. Dalam Penanganan Covid-19 bekerjasama dengan Bhabinkamtibmas dan Tim Relawan Desa,

Untuk Kegiatan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa yang dialokasikan sebanyak 30 % yaitu Rp 246.407.100,- untuk Realisasi Penyaluran BLT DDs Periode I April – Juni 2020 sebanyak 105 KK dengan Nilai Sebesar Rp 189.000.000,-. Untuk Proses penyaluran dilakukan pada awal Mei 2020 dan saat ini sudah selesai 100 %

Dalam masa pandemi keadaan ekonomi masyarakat yang terguncang dalam penghasilan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sepakat Bersama yang didirikan pada tahun 2020 melakukan terobosan untuk pengembangan ekonomi Desa dengan mengelola wisata Jembatan Pelangi Desa Kampung Kandang. Wahana wisata yang dibangun dengan Dana Desa Tahun 2020 anggaran Rp 140.850.700,- dengan panjang titian dari bambu 360 M. Kegiatan ini dikerjakan dengan padat karya tunai desa dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 19 orang dengan jumlah HOK 292 HOK Pekerja 64 HOK Tukang dan total upah sebanyak Rp 33.320.000,-



Gambar 6. Objek wisata jembatan pelangi yang dikelola BUMDes Sepakat Bersama Kampung Kandang

Usaha BUMDes dengan membuka objek wisata alam jembatan pelangi dengan mematuhi protokol kesehatan dilakukan dalam penguatan ekonomi masyarakat di Desa dalam masa pandemi. Objek wisata yang telah dibuka pada Juli 2020 ini dikelola oleh BUMDes dengan aturan Perdes No. 5/2020 untuk retribusi masuk sebesar Rp 3,000,- dan parkir Rp 2.000,- sehingga diharapkan dapat menjadi PAD Desa Kampung Kandang. Dengan adanya wahana wisata ini, geliat perekonomian masyarakat sekitar pun sudah mulai bangkit. Untuk pengembangan kedepan BUMDes Sepakat Bersama juga akan melakukan usaha pengolahan jahe merah dalam kemasan.

### **3.8 Desa Apar Dengan Keunikan Wisata STIB APAR Melalui BUMDes Apar Mandiri**

Desa yang berada di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman memiliki luas 0,88 KM<sup>2</sup> atau 88 Ha. Berpenduduk sebanyak 999 Jiwa sesuai dengan data akhir tahun 2018. Dengan Rincian 485 Jiwa Laki-laki dan 514 Jiwa Perempuan. Penduduk usia 0-14 tahun sebanyak 271 orang, usia >15 tahun sebanyak 731 jiwa dan Jumlah Kepala Keluarga yang ada sebanyak 224 KK. Desa Apar ini terbagi kewilayahan menjadi 2 dusun. Dengan Jumlah KK Miskin sebanyak 46 KK

Potensi - potensi yang ada di Desa Apar dalam pengolahan Desa Wisata adalah sebagai berikut :

- a. Garis pantai sepanjang desa yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia menjadi pemandangan eksotis Sunset dengan hutan mangrove nya yang masih bertahan menjadi wilayah konservasi pengamanan pantai.
- b. Kawasan hutan mangrove yang potensial seluas 8,8 Hektar menjadi wilayah konservasi dan jalur jelajah tracking mengelilingi hutan mangrove serta produk olahan buah mangrove menjadi daya tarik tersendiri untuk ekowisata edukatif yang dibangun di Desa Apar
- c. Mempunyai keunikan wisata dengan STIB Apar Mandiri sebagai pusat latihan bagi Beruk yang akan dididik untuk menjadi profesional dalam memetik kelapa dan menjadi objek wisata yang menarik.
- d. Adanya produk hasil industri pengolahan buah mangrove menjadi aneka makanan seperti sirup mangrove, pasta selai mangrove dan dodol mangrove yang bisa dijadikan olahan khas hasil industri rumahan masyarakat Desa Apar.

Di Tahun 2020 Desa Apar mendapatkan Alokasi Dana Desa sebanyak Rp 815.646.000,- Dalam masa pandemi COVID – 19 Desa Apar Kecamatan Pariaman Utara sudah menjalankan kebijakan penanganan dan pencegahan COVID-19 dengan melalui Musyawarah Desa dengan pembentukan Tim Relawan Desa Lawan COVID-19 yang di SK oleh Kepala Desa No.25 Tahun 2020 Jumlah Tim Relawan sebanyak 30 Orang. Alokasi Dana dalam APBDes 2020 yang dianggarkan untuk Kegiatan Desa Lawan COVID – 19 sebanyak Rp 75.000.000,- . Dana Tersebut digunakan untuk kegiatan penanganan dan pencegahan COVID-19 selama masa pandemi di tahun 2020 ini. Dalam Penanganan Covid-19 bekerjasama dengan Bhabinkamtibmas dan Tim Relawan Desa,

Untuk Kegiatan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa yang dialokasikan sebanyak 30 % yaitu Rp 244.693.800,- untuk Realisasi Penyaluran BLT DDs Periode I April – Juni 2020 sebanyak 74 KK dengan Nilai Sebesar Rp 133.200.000,-. Untuk Proses penyaluran dilakukan pada awal Mei 2020 dan saat ini sudah selesai 100 %

Dalam masa pandemi keadaan ekonomi masyarakat yang terguncang dalam penghasilan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Apar Mandiri yang didirikan pada tahun 2018 dengan Perdes No.05 Tahun 2019 melakukan terobosan untuk pengembangan ekonomi Desa dengan mengelola wisata Kawasan Hutan Mangrove dengan jalur tracking dan keunikan STIB Apar. Wahana wisata yang dibangun atas bantuan CSR Pertamina untuk kawasan Hutan Mangrove dan STIB Apar dengan Dana Desa Tahun 2019 dan 2020,- memiliki keunikan yang pendidikansi Beruk yang dilatih secara profesional. Kegiatan ini dikerjakan dengan padat karya tunai desa dengan jumlah tenaga pelatih sebanyak 3 orang dengan upah sebesar Rp 125.000,-/hari/orang



Gambar 7. Objek STIB Apar yang dikelola BUMDes di Desa Wisata Apar Kecamatan Pariaman Utara

Usaha BUMDes dengan membuka objek wisata STIB Apar dan Kawasan Hutan Mangrove dengan mematuhi protokol kesehatan dilakukan dalam penguatan ekonomi masyarakat di Desa dalam masa pandemi. Objek wisata yang telah dibuka sejak Juli 2019 ini dikelola oleh BUMDes dengan retribusi masuk sebesar Rp 5,000,- sehingga diharapkan dapat menjadi PAD Desa Apar. Dengan adanya wahana wisata ini, geliat perekonomian masyarakat sekitar pun sudah mulai bangkit. Modal Awal BUMDes di tahun 2019 sebesar Rp 25.000.000,-

Dalam pengembang dan memajukan pariwisata kawasan hutan mangrove di Desa Apar secara manajemen, pemerintahan Desa melakukan kerjasama dengan kelembagan dan kelompok masyarakat dalam perannya untuk melakukan pembangunan dan pemberdayaan di Desa.

Manajemen itu dilakukan sebagaimana aturan yang ada dalam mengoptimalkan Pariwisata Desa yaitu :

1. Pengelolaan Usaha yang menjadi Milik Desa dengan mendirikan BUMDESA PARMA Desa Apar oleh pemerintahan Desa
2. Mengaktifkan dan melibatkan peran dan tupoksi Pokdarwis dalam kegiatan kegiatan terkait dengan wisata desa
3. Melibatkan kelompok Tagana, Pemuda, Karang Taruna, Dubalang, Barakai dan kelompok-kelompok kesenian yang ada di Desa Apar dalam setiap kegiatan.

Kota Pariaman, dengan semangat membangun Desa dan guna mewujudkan ketahanan pangan dan mengurangi pengangguran untuk membangkitkan ekonomi Desa mengolah lahan tidur yang ada di Desa yang dikelola Badan Usahan Milik Desa (BUMDes). Terobosan yang sudah dilakukan di Kota Pariaman Antara lain :

Tabel 1 . Kegiatan Ketahanan Pangan dan Ekonomi Desa yang di Kelola BUMDes Di Kota Pariaman

| No           | Desa             | Nama BUMDes          | Usaha                                       | Luas Lahan      |
|--------------|------------------|----------------------|---------------------------------------------|-----------------|
| 1            | Kampung Tengah   | Citra Mandiri        | Kebun Jagung, Ternak Sapi dan Budidaya Ikan | 6 Ha            |
| 2            | Sintuk           | Sumber Kehidupan     | Kebun Jagung                                | 2,5 Ha          |
| 3            | Koto Marapak     | Komara               | Kebun Jagung                                | 5 Ha            |
| 4            | Bungo Tanjung    | Butan Jaya           | Budidaya Ikan                               | 0,25 Ha         |
| 5            | Batang Tajongkek | Berkat Usaha Bersama | Sereh Wangi                                 | 2,5 Ha          |
| 6            | Sikabu           | Mangau Sati          | Ternak Kambing, Kebun Pisang                | 1 Ha            |
| 7            | Kampung Kandang  | Sepakat Bersama      | Objek Wisata Jembatan Pelangi               | 1 Ha            |
| 8            | Apar             | Apar Mandiri         | Wisata STIB dan Hutan Mangrove              | 8 Ha            |
| <b>Total</b> |                  |                      |                                             | <b>26,25 Ha</b> |

Kegiatan ketahanan pangan dan ekonomi Desa guna memberdayakan pemuda untuk menggarap lahan tidur sangat efektif dalam pemberdayaan generasi muda, dimana sebelumnya hanya mengabdikan waktu dengan yang tidak bermanfaat dan dengan dirangkul oleh Desa, sehingga mereka memiliki kesibukan yang bermanfaat. Sektor pertanian, perkebunan dan perikanan merupakan sektor strategis dan harus mendapatkan perhatian karena memiliki jumlah tenaga kerja yang besar, dimana produksi mengalami penurunan tetapi konsumsi tinggi. Dalam rangka menjamin ketahanan pangan di masa pandemi Covid 19 dan masa akan datang.

Tabel 2 . Besaran Anggaran Modal BUMDes dan Tenaga kerja

| No           | Desa             | Nama BUMDes          | Modal BUMDes | Tenaga Kerja    |
|--------------|------------------|----------------------|--------------|-----------------|
| 1            | Kampung Tengah   | Citra Mandiri        | 300.000.000  | 19              |
| 2            | Sintuk           | Sumber Kehidupan     | 100.000.000  | 11              |
| 3            | Koto Marapak     | Komara               | 80.800.000   | 15              |
| 4            | Bungo Tanjung    | Butan Jaya           | 75.000.000   | 3               |
| 5            | Batang Tajongkek | Berkat Usaha Bersama | 100.000.000  | 5               |
| 6            | Sikabu           | Mangau Sati          | 220.000.000  | 4               |
| 7            | Kampung Kandang  | Sepakat Bersama      | 20.000.000   | 3               |
| 8            | Apar             | Apar Mandiri         | 25.000.000   | 3               |
| <b>Total</b> |                  |                      |              | <b>63 orang</b> |

Kedepan dengan kebijakan pemerintah Kota Pariaman yang mengacu pada prioritas penggunaan Dana Desa 2020 akan memperbanyak kegiatan Desa yang bersifat ekonomi yang dilakukan dengan Padat karya Tunai Desa. Dengan perubahan APBDes 2020 yang akan dilakukan di Bulan Agustus ini, arah kebijakan mengoptimalkan Dana Desa digunakan untuk kegiatan produktif dan dikelola oleh BUMDes untuk ketahanan pangan dan kebangkitan ekonomi di Desa, sehingga lahan lahan tidur yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pandemi Covid-19 selain sebagai pendorong kebangkitan ketahanan pangan Desa, juga menjadi pencipta peluang ekonomi rumahan. Saat ini, yang diperlukan adalah pemetaan permasalahan dan faktor penghambat ketahanan pangan di segala sektor, agar dapat segera dicarikan solusinya sebelum krisis pangan benar-benar terjadi. Masalah ketahanan pangan tidak boleh diremehkan karena terkait kebutuhan dasar manusia. Masalahnya akan menentukan kestabilan ekonomi, sosial, dan politik dalam suatu negara.

Peluang komoditas ketahanan pangan dan kebangkitan pariwisata daerah dan Desa harus mampu memulihkan ekonomi masyarakat. Terlebih dimasa pandemi keterpurukan ekonomi jangan sampai berkelanjutan. Lahan tidur yang ada harus dioptimalkan dengan sumberdaya manusia yang ada di Desa. Badan Usaha Milik Desa sebagai penggerak dan wajah kebangkitan ekonomi Desa harus mampu menjadi wadah dan alat untuk membangkitkan ekonomi di pedesaan.

Kota Pariaman Sudah berbuat dan melakukan terkait ketahanan ekonomi Desa dengan beberapa desa yang sudah mulai bergerak nyata, bisa menjadi contoh desa lainnya. Semangat membangun dimulai dari Desa, Ekonomi kuat pun dari Desa.